

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pendidikan utama dalam lembaga pendidikan adalah proses belajar mengajar, karena lembaga pendidikan merupakan suatu tempat di mana terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan terdidik. Dalam proses belajar mengajar adanya upaya kegiatan yang berlangsung secara keseimbangan dan terpadu kegiatan yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar. Belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu. Setiap kegiatan individu akan terjadi bila ada faktor pendorong yaitu motif dan faktor tujuan yang ingin dicapai, artinya tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses belajar mengajar. Selain adanya perubahan, tujuan yang ingin dicapai lainnya adalah bentuk prestasi.

Menurut Ngalim Purwanto (1990:84) Belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola diri pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, atau suatu pengertian”.

Pendidikan merupakan sebagai suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta

mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Fuad Ihsan, 1995:1-2).

Menurut Muhibbin Syah (1995:100) dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagaimana terdapat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah (UU RI No. 2 Tahun 1989 pasal 10).

Diantara jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan (UU RI No. 2 Tahun 1989:5).

Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Djamarah (1997:77) bahwa, metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali guru mengajar pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan tidak

sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar.

Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode, syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan :

1. Metode belajar yang digunakan harus dapat menanamkan atau membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangka nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kegiatan sehari-hari (Abu Ahmadi, 1997:52-53).

Menurut Nana Sudjana (1987:77), metode ceramah adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan. Bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itulah lahir dalam perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (Zakiah darajat, 1995:10).

Seperti yang tersurat dalam Firman Allah SWT. surat An-Nisa ayat 110:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا

رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

**Artinya:** “Dan barang siapa yang melakukan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang”. (Al-Qur’an dan Terjemahannya, 1971:140).

Dari sana timbulah bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah yang buruk dalam melakukan suatu perbuatan.

Dengan demikian bidang studi Aqidah Akhlak sangat penting untuk siswa, karena dengan siswa akan termotivasi untuk mengetahui tentang akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam dan diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di MTs Negeri Karangampel Indramayu, bahwa guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dalam menggunakan metode ceramah, namun kenyataannya perilaku siswa dalam kaitannya dengan tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak dalam proses belajar maupun diluar proses belajar, belum sepenuhnya dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sejauhmana hubungan penggunaan metode ceramah dengan perilaku siswa kaitannya dengan

tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak di kelas I MTs Negeri Karangampel Indramayu.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Metodologi pembelajaran Agama Islam.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

#### **c. Jenis Masalah**

Masalah dalam penelitian ini mengandung jenis masalah ketidakjelasan, hubungan antara guru bidang studi Aqidah Akhlak menerapkan metode ceramah namun bagaimanakah hubungan dari penggunaan metode ceramah tersebut dengan motivasi berperilaku Islami pada siswa kelas I di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, dalam hal: korelasi metode ceramah dalam bidang studi

Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas I di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penggunaan metode ceramah dalam bidang studi Aqidah Akhlak ?
- b. Bagaimanakah perilaku siswa kaitannya dengan tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak ?
- c. Bagaimanakah hubungan antara penggunaan metode ceramah dengan perilaku siswa kaitannya dengan tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

1. Penggunaan metode ceramah dalam bidang studi Aqidah Akhlak ?
2. Perilaku siswa kaitannya dengan tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak ?
3. Korelasi antara penggunaan metode ceramah dengan perilaku siswa kaitannya dengan tingkat pengamalan yang dituntut dalam bidang studi Aqidah Akhlak?

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam kegiatan pembelajaran peranan guru dan murid sangat berbeda secara jelas, yaitu guru sangat terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara jelas dan aktif sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat apa yang diterangkan oleh gurunya dan murid membuat catatannya. Perlu murid ketahui bahwa metode ceramah ini peran utamanya ialah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah tergantung sebagian besar dari padanya. Karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan metode ceramah, yaitu tentang kesatuan bahan pendidikan apa yang dapat disajikan kepada murid-murid dan pengajaran apa yang dapat dipergunakan.

Menurut Abdur-Rahman An-Nahlawi, (1995:84), menjelaskan bahwa akidah merupakan konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya besumber pada konsepsi tersebut. Aqidah dijabarkan melalui rukun-rukun iman dan berbagai cabangnya.

Ahmad Amin (1995:62), mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan berkehendak, ini berarti bahwa bila kehendak itu dibiasakan akan sesuatu, maka kebiasaannya itu disebut "Akhlak".

Sedangkan menurut Al-Mujam Al-Wasit yang dikutip oleh Asmaran As (1992:2), bahwa akhlak adalah sebagai berikut :

الْخُلُقُ حَالُ النَّفْسِ رَاسِحَةٌ تَمْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٌ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

**Artinya:** *“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertumbuhan”*

Jadi akhlak adalah suatu sifat yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa berfikir terlebih dahulu. Hal inilah yang sangat ditanamkan kepada siswa agar ia mempunyai sifat yang baik dan luhur ukuran Islaminya.

Manusia dalam betingkah laku di tengah-tengah masyarakat atau lingkungan sekolah memang harus mempunyai tanggung jawab apa yang telah ia perbuat, apabila ia melakukan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Ia harus mengikutinya karena ini termasuk sebagai tanggung jawab bagi orang yang berakhlak.

Maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang hubungan penggunaan metode ceramah dalam bidang studi Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas I di MTs Negeri Karangampel. Karena dengan diajarkannya bidang studi Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengetahui mana Aqidah yang baik dan mana aqidah yang buruk dan harap siswa mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :



## 1. Sumber Data

a. Data Teoritik, yaitu data yang berasal dari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi.

### b. Data Empirik

Diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I siswa MTs Negeri Karangampel Indramayu yang berjumlah 357 orang siswa.

### b. Sampel

Dalam menentukan sampel penulis menggunakan teknik random sampling, atau menggunakan sampel acak. Dari populasi yang berjumlah 357 orang siswa. Penulis menggunakan sampel sebesar 20% yakni 72 orang siswa berdasarkan pembulatan. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:120) yang mengatakan bahwa: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dan pencatatan secara langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data tentang korelasi penggunaan metode ceramah dalam bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas I MTs Negeri Karangampel Indramayu.

b. Wawancara

Yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dengan mengadakan hubungan langsung dengan obyek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

c. Angket

Yaitu memberi pertanyaan kepada responden (siswa) yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 72 siswa sebagai responden. Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang korelasi penggunaan metode ceramah dalam bidang studi Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu suatu metode memperoleh data tentang bersumber kepada tulisan-tulisan, arsip-arsip atau berdasarkan pada data lainnya yang berhubungan dengan kondisi obyek penelitian, yang meliputi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, staf TU, siswa, sarana fasilitas juga tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangampel Indramayu.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam pendekatan kuantitatif ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Menggunakan rumus prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Number of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

(Anas Sudijono, 2001:40-41)

##### b. Untuk menafsirkan hasil persentase menggunakan ketentuan sebagai berikut :

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

40%-55% : Kurang baik

< 40% : Tidak baik .

(Suharsimi Arikunto, 1996:244)

##### c. Melakukan perhitungan skor angket dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban option a, diberi skor 2

2. Untuk jawaban option b, diberi skor 1

3. Untuk jawaban option c, diberi skor 0

d. Menggunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 2001:191)

e. Menginterpretasi hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Antara 0,00-0,20 : Rendah sekali
2. Antara 0,02-0,40 : Rendah tetapi ada
3. Antara 0,40-0,70 : Sedang
4. Antara 0,70-0,90 : Tinggi
5. Antara 0,90-1,00 : Tinggi sekali

(Winarno Surakhmad, 1998:302)